

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

PUPUT RAHAYU
NIM: 2015310514

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

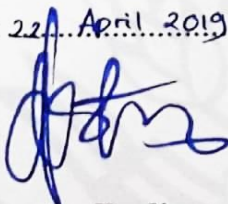
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Puput Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 08 Juli 1996
N.I.M : 2015310514
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan
Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

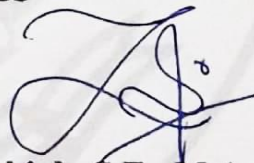
Tanggal : 22 April 2019



(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA., CPMA)

Co. Dosen Pembimbing

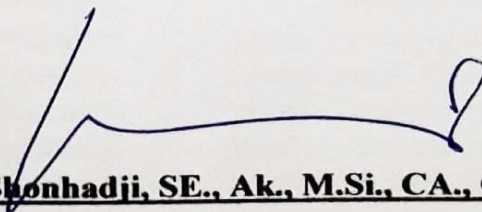
Tanggal : 22 April 2019



(Zakiah, S.E., M.Acc)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 22 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE

Puput Rahayu

2015310514

STIE Perbanas Surabaya

Email: puputrahayu085@gmail.com

ABSTRACT

Tax is a very important source of income for the country. As for the company tax is a burden that will reduce the income earned. The different interests of the government that want large and sustainable tax revenues are certainly in contrast to the interests of companies that want to pay taxes to a minimum so that companies cause tax evasion both legal and illegal. Tax avoidance is the effort of taxpayers to be able to minimize the tax burden without violating the law. This study aims to analyze and provide empirical evidence of the effect of profitability, leverage, sales growth, and capital intensity on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used is the financial statements of manufacturing companies in the period 2013-2017. The method of determining the sample from this study was purposive sampling in accordance with predetermined criteria and obtained 124 manufacturing companies with a five-year observation period so that 268 sample units were obtained in this study. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of testing multiple linear regression analysis, research shows that profitability and capital intensity have an effect on tax avoidance, while leverage and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance, profitability, leverage, sales growth, capital intensity.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk kepentingan negara dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan sumber pendapatan yang sangat penting bagi negara. Sedangkan bagi perusahaan pajak ialah beban yang akan mengurangi penghasilan yang diperoleh. Adanya perbedaan kepentingan dari pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang

besar dan berkelanjutan tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin sehingga menimbulkan perusahaan melakukan penghindaran pajak baik legal maupun ilegal.

Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Penghindaran pajak

dapat dibedakan dari penggelapan pajak (tax evasion), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah (loopholes) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain menghindari pajak.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dan beberapa negara meningkat seiring berjalannya waktu. Berdasarkan berita www.geotimes.co.id tanggal 15 Maret 2018, pada tahun 2017 muncul kasus mengenai *Paradise Papers* atau dokumen perbankan. *International Consortium of Investigative Journalists* (ICIJ) menerbitkan dokumen perbankan rahasia berukuran 13,4 juta berkas yang dikenal sebagai *Paradise Papers*. Berkas yang berasal dari perusahaan *Appleby*, sebuah firma hukum offshore terkemuka, mengekspos celah di sistem keuangan global dan menunjukkan bahwa para miliuner, kepala negara, dan tokoh-tokoh politik, dunia hiburan, dan olahraga dunia merahasiakan nilai kekayaan mereka demi menghindari pajak. *Paradise Papers*

mengungkapkan bagaimana struktur hukum dan perusahaan dapat digunakan untuk mengaburkan kepemilikan badan hukum. Para kleptokrat dan penjahat kerah putih yang menyimpan dananya di negara-negara surga pajak (*tax haven countries*), dengan itu tidak wajib menjelaskan sumber kekayaannya.

Pajak merupakan sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan sumber penerimaan (non pajak). Berdasarkan anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN) 2018, pemerintah menetapkan target penerimaan pajak sebesar Rp1.385,9 triliun. Artinya, pemerintah menggantungkan sekitar 62,41 persen dari total belanja negara untuk dibiayai oleh pajak. Oleh karena itu, masyarakat ingin mengetahui lebih jauh kinerja pemerintah dalam mencapai target penerimaan pajak. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang realisasi penerimaan pajak yang diterima oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Tabel 1
REALISASI PENERIMAAN PAJAK DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

TAHUN	TARGET (TRILIUN RUPIAH)	REALISASI TARGET TAHUNAN (PERSEN)	REALISASI (TRILIUN RUPIAH)	SELISIH (TRILIUN RUPIAH)	PERTUMBUHAN REALISASI
2011	763,67	97,25	742,74	122,54	19,76
2012	885,02	94,4	835,8	93,06	12,5
2013	995,21	92,58	921,39	85,59	10,24
2014	1.072,38	91,86	985,13	63,74	6,92
2015	1.294,26	81,97	1.060,86	75,73	7,69
2016	1.355,2	78,95	1.069,90	9,04	0,85

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak (DJP), diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Direktorat Jenderal Pajak perlu mengoptimalkan penerimaan pajaknya demi percepatan pembangunan nasional.

Namun, upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami banyak kendala salah satunya adalah adanya aktivitas penghindaran pajak. Pengelakan

pajak merupakan masalah serius di Indonesia. Diduga setiap tahun ada Rp110 triliun yang merupakan angka penghindaran pajak. Mayoritas pelaku penghindaran pajak adalah badan usaha, sekitar 80 persen, sisanya adalah wajib pajak perorangan (www.suara.com).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan bahwa pada saat ini target penerimaan pajak pemerintah masih belum terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak sangat penting untuk dilakukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak salah satunya yaitu profitabilitas. Adapun faktor lain yang akan dibahas oleh peneliti yaitu *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas.

Faktor kedua ialah *leverage*. *Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2008). *Debt to Total Aset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan di mana rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR digunakan karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang (Dewinta dan Setiawan, 2017).

Faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak ialah *sales growth*. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapat profit yang besar, maka dari itu perusahaan melakukan penghindaran pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak ialah *capital intensity*. *Capital intensity* menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan properti. PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. *Capital intensity* yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk berproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan

menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut. Teori akuntansi positif yang memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan labanya, yang mana dalam investasi pada aset, perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dipandang dapat meningkatkan laba perusahaan (Andhari dan Sukartha, 2017).

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak belum memberikan hasil yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal. Serta karena perlunya suatu kebenaran atau untuk memperoleh bukti empiris suatu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak secara legal. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan oleh peneliti di dalam latar belakang, maka judul yang diambil adalah “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency theory pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban

untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005 dalam Brian & Martani, 2014).

Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak yaitu adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dengan laba fiskal dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) bagi manajer dalam melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan. Manajer (*agent*) akan melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (laba komersil) dalam rangka mendapatkan kompensasi (bonus), atau terkait peraturan-peraturan dengan kontrak hutang (*debt covenant*). Teori agensi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Variabel yang dikaitkan dengan teori agensi yaitu profitabilitas dan *sales growth*.

Teori Trade Off

Teori *trade off* pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 dalam sebuah artikel *American Economic Review* 53 yang berjudul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital: A Correction*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat utang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat utang yang terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif sebagai grand teori penelitian ini dikenalkan oleh Watts dan Zimmerman tahun 1986. Teori akuntansi positif memaparkan perilaku manajemen perusahaan pada pembuatan laporan keuangan. Teori akuntansi positif

menjelaskan praktik akuntansi dengan aktual yang dilihat melalui sudut pandang manajemen yang dengan sukarela menggunakan prosedur akuntansi serta cara standar peraturan akuntansi berubah dari masa ke masa.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya badan dalam bentuk *tax avoidance*, memang dimungkinkan atau dalam hal ini tidak bertentangan dengan undang-undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktek-praktek yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih kepada pemanfaatan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak. *Tax planning* adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal.

Profitabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Sartono (2012:122), menyatakan bahwa: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri". Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2013) ROA

menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Leverage

Setiap perusahaan memiliki kebutuhan dalam menjalankan kegiatan operasinya terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka maupun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), maka diperlukan perhitungan rasio *leverage*. Pengertian *leverage* menurut Kasmir (2013:151) "*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang."

Sales Growth

Sales growth adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat. Perusahaan yang penjualannya tumbuh secara cepat akan perlu untuk menambah aset tetapnya, sehingga pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mencari dana yang lebih besar (Pandey, 2001).

Capital Intensity

Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap

mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Fitri Pilonoria, 2016). Seperti yang dijelaskan Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio yang ada pada profitabilitas. *Return On Assets* merupakan pengukur laba bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan asetnya. *Return On Assets* yang negatif dapat disebabkan oleh laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi). Semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin baik pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode. Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menerangkan profitabilitas adalah teori agensi di mana teori tersebut menjelaskan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara prinsipal dengan agen. Permasalahan yang terjadi yaitu konflik terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan) di mana fiskus mengharapkan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan jumlah beban pajak yang rendah.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (*tax planning*) yang mengurangi jumlah beban kewajiban

perpajakan (Chen, *et all.* 2010). Penelitian terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Dewi dan Noviari (2017), Reinaldo (2017) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menerangkan *leverage* adalah teori *trade off*. Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi penggunaan utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak. Jika dihubungkan dengan penghindaran pajak semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Darmawan dan Sukartha, 2014). Penelitian terkait dengan *leverage* yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawanti (2016), Darmawan dan Sukartha (2014), Lee (2016) serta Kim dan Im (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis:

H₂: Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. *Sales growth* memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran *sales growth* karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menerangkan *sales growth* ialah teori agensi di mana teori ini menjelaskan permasalahan antara *principal* dan agen yang menyebabkan terjadinya konflik mengenai laba yang dihasilkan perusahaan. *Sales growth* yang meningkat memungkinkan perusahaan akan memperoleh laba yang meningkat pula. Kenaikan tingkat *sales growth* memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila *sales growth* menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Jika dihubungkan dengan penghindaran pajak maka ketika perusahaan memperoleh peningkatan *sales growth* maka perusahaan mendapatkan laba yang besar. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang besar akan menimbulkan pajak terutang yang besar pula. Penelitian terkait dengan *sales growth* yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Lee (2016), serta Kim dan Im (2017) yang menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis:

H3: *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

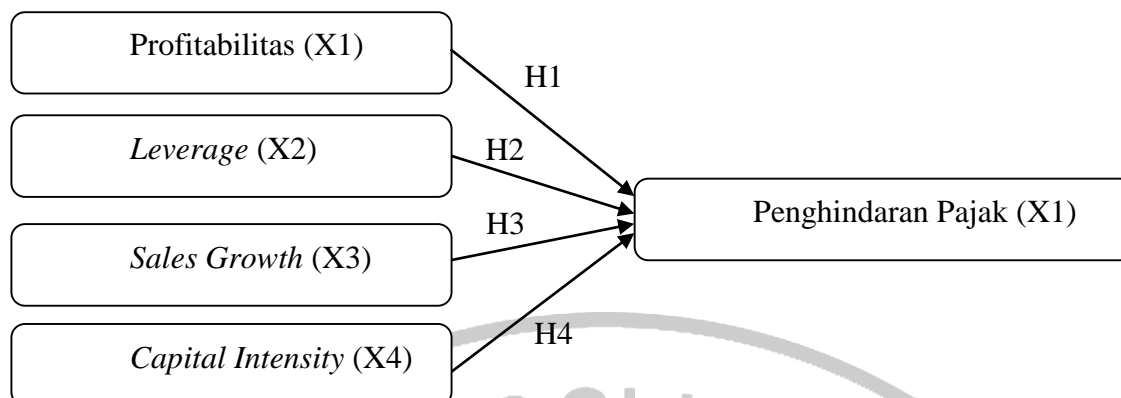
Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity merupakan investasi perusahaan pada aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk berproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut. Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menerangkan *capital intensity* adalah teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan labanya, yang mana dalam investasi pada aset, perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dipandang dapat meningkatkan laba perusahaan. Jika dihubungkan dengan penghindaran pajak maka ketika perusahaan aset tetap yang tinggi maka semakin besar beban depresiasi yang menyebabkan semakin kecil kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan. Penelitian terkait dengan *capital intensity* yang dilakukan oleh Anindyka, dkk (2018), Wijayanti, dkk (2016), serta Kim dan Im (2017) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis:

H4: *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dari penjelasan hubungan antar variabel yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Olahan peneliti (2018)

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember dan tersedianya data pajak.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak dikenakan pajak.
4. Laporan keuangan yang tidak mempunyai penyesuaian positif karena penyesuaian positif menyebabkan penambahan penghasilan kena pajak.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), *Sales Growth* (X_3), *capital intensity* (X_4), serta variabel dependen penelitian ini yaitu penghindaran pajak (Y).

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Pengukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GAAP ETR. Menurut Hanlon (2010) GAAP ETR didefinisikan sebagai total beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan akuntansi sebelum pajak. Berikut ini adalah rumus GAAP ETR:

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}} \times 100 \%$$

Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Profitabilitas diukur

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Leverage(X₂)

Leverage adalah kemampuan perusahaan atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sales Growth (X₃)

Sales Growth adalah perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. *Sales growth* dapat dirumuskan dengan penjualan bersih tahun berjalan dikurangi penjualan bersih sebelumnya dibagi penjualan bersih sebelumnya sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{SALEt} - \text{SALEt} - 1}{\text{SALEt} - 1} \times 100 \%$$

Capital Intensity (X₄)

Capittal Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. *Capital Intensity* menurut Lanis dan Richardson, 2011 dihitung dari :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta mempresiksi atau meramalkan kondidi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dirumuskan persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{SG} + \beta_4 \text{CAP} + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

X₃ = *Sales Growth*

X₄ = *Capital Intensity*

e = Standart error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat penghindaran pajak sebagai variabel dependen sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* sebagai variabel independen. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Bentuk
ROA	268	.00249	.65720	.09768	.09319	Persentase
DAR	268	.09847	2.90718	.43069	.23655	Persentase
SG	268	-.93126	1.27314	.09325	.18560	Persentase
CAP	268	.03569	.83030	.35529	.17805	Persentase
ETR	268	.18530	.31727	.25575	.02537	Persentase

Sumber: hasil output SPSS versi 23 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi adalah sebagai berikut nilai rata-rata (*mean*) dari profitabilitas (ROA) sebesar 0.09768 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09319 yang artinya tingkat variasi data dari ROA terbilang kecil atau disebut dengan homogen. Nilai maksimum dari Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0.65720 dan minimum sebesar 0.00249.

Pada variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai *mean* sebesar 0.43069 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.23655 yang artinya tingkat variasi data dari *leverage* (DAR) terbilang kecil atau disebut dengan homogen. Nilai maksimum dari *leverage* (DAR) yaitu sebesar 2.90718 dan minimumnya sebesar 0.09847.

Pada variabel *sales growth* memiliki nilai *mean* sebesar 0.09325 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.18560 yang artinya tingkat variasi data dari *sales growth* terbilang besar atau disebut dengan heterogen. Nilai maksimum dari *sales growth* yaitu sebesar 1.27314 dan minimumnya sebesar -0.93126

Pada variabel *Capital Intensity* memiliki nilai *mean* sebesar 0.35529

dengan nilai standar deviasi sebesar 0.17805 yang artinya tingkat variasi data dari *capital intensity* terbilang kecil atau disebut dengan homogen. Nilai maksimum dari *capital intensity* yaitu sebesar 0.83030 dan minimumnya sebesar 0.03569.

Pada variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai *mean* sebesar 0.25575 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.02537 yang artinya tingkat variasi data dari penghindaran pajak (ETR) terbilang kecil atau disebut dengan homogen. Nilai maksimum dari penghindaran pajak (ETR) yaitu sebesar 0.31727 dan minimum sebesar 0.18530.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen yang meliputi profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) sehingga dapat diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat bantu pengolahan data dengan program SPSS 23. Berikut ada hasil dari pengolahan data terkait:

Tabel 3
HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	24.555	.000
Profitabilitas	-.049	.002
<i>Leverage</i>	.002	.726
<i>Sales Growth</i>	.016	.055
<i>Capital Intensity</i>	.035	.000
Sig. F	0,000	
<i>Adjusted R Square</i>	0,105	

Sumber: hasil output SPSS versi 23 (data diolah)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Tabel 3 bahwa nilai konstanta sebesar 24.555. Artinya adalah apabila profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* dianggap konstan (tidak berpengaruh) jika rata-rata penghindaran pajak sebesar 24,555. Pada hasil uji *f* diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa keempat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Hal tersebut artinya persamaan regresi merupakan model yang fit. Selanjutnya, pada hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,105. Artinya, terdapat 10,5% variabel profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* menerangkan variabel penghindaran pajak, sisanya sebesar 89,5% dijelaskan oleh model lain.

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan analisis yang telah Berdasarkan Tabel 3, koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar -0.049 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.002. Dapat disimpulkan bahwa

H_1 diterima. Hal tersebut yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak sejalan dengan teori agensi. Teori agensi menjelaskan permasalahan antara *principal* dengan agen. Permasalahan yang terjadi yaitu konflik terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan) di mana fiskus mengharapkan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan jumlah beban pajak yang rendah. Perusahaan melakukan penghindaran pajak disebabkan karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Maka perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada

penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa penelitian tidak berhasil menemukan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak perusahaan, namun hasil uji ini menunjukkan arah negatif yang artinya, semakin tinggi profitabilitas maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah.

Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 3, koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0.002 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.726. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal tersebut yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai utang perusahaan maka semakin rendah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan pembiayaan dengan menggunakan utang dalam membiayai operasionalnya akan menyebabkan perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan bunga atas utang yang harus dibayar semakin besar, sehingga

membuat perusahaan tidak akan melakukan pembiayaan dengan utang secara besar – besaran. Dengan adanya rasio utang yang tinggi akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajaknya. Perusahaan manufaktur yang memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah agresif terhadap pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman.

Pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 3, koefisien regresi untuk variabel *sales growth* adalah sebesar 0.016 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.055. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal tersebut yang berarti variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan maupun penurunan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan dengan *sales growth* yang mengalami kenaikan maupun penurunan mempunyai kewajiban yang sama untuk membayar pajak. Selain itu diduga keberadaan komite audit yang menjalankan fungsinya dengan efektif dapat menyebabkan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena komite audit mengawasi manajer pada saat proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly & Sukartha (2015) yang menunjukkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta

dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat.

Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Tabel 3, koefisien regresi untuk variabel *capital intensity* adalah sebesar 0.035 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hal tersebut yang berarti variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar *capital intensity* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki aset tetap akan memiliki beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Berdasarkan dengan hasil penelitian ini maka pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak sejalan dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan labanya, yang mana dalam investasi pada aset, perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dapat digunakan untuk mengurangi laba sebelum pajak sehingga dapat meminimalkan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindyka, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* secara parsial berpengaruh positif

terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin *besar capital intensity* maka semakin besar pula perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawanti (2016) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin tinggi *capital intensity* maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan subyek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan hasil akhir sampel setelah dilakukan eliminasi sebanyak 352 sampel sehingga menghasilkan 268 sampel perusahaan selama tahun 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dekriptif, analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas). Pengujian hipotesis meliputi uji ketepatan model (uji F), uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan uji signifikansi parameter individual (uji t). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan adanya keinginan

perusahaan untuk mempertahankan laba setelah pajak yang tinggi menimbulkan perusahaan akan melakukan pemanfaatan celah-celah perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak terutang.

2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan *sales growth* tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Selain itu diduga keberadaan komite audit yang mengawasi proses penyusunan laporan keuangan membuat kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak menurun.
4. *Capital Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap akan memiliki beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak.

KETERBATASAN

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan, maka dengan adanya keterbatasan diharapkan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya di mana keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan menyatakan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 10,5 persen dari hasil adjusted R^2 yang berarti bahwa variabel independen

yang meliputi profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* hanya mempengaruhi tingkat penghindaran pajak hanya sebesar 10,5 persen sedangkan 89,5 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya apabila mengambil penelitian dengan topik yang sama sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mendeteksi adanya aktivitas penghindaran pajak perusahaan seperti hubungan politik, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan manajerial dan menggunakan jenis industri agar dapat melihat aktivitas penghindaran pajak pada masing-masing jenis industri di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR) sebagai pengukuran dalam mencari penghindaran pajak, perlu ditambahkan dengan pengukuran lain. Misalnya pengukuran yang menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (CETR), *Tax Planning* (TAXPLAN), atau *Book Tax Differences* (BTD).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid M. 2012. *"Komunikasi Dan Public Relations"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Hamid. 2012. Panduan Penulisan Skripsi", Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.
- Adhitya Himawan. 2017, Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp110 Triliun, <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>, diakses 3 September 2018).
- Agnes Sawir. 2009. "Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan perusahaan". PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono. 2008. *"Manajemen Keuangan"*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Sartono. 2012. *"Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi"*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Ajeng Wijayanti. Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), Hal: 60. Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kota Kediri Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. Vol.1, No. 1, September 2016.
- Anderson, R. Dan Reeb, D. 2003. "Founding Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500". *Journal of Finance* 58, 1301-1328.
- Basu T. Hani Handoko, 2001. *"Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen"*. Edisi 2, Liberty. Yogyakarta.
- Bovi, Maurizio. 2005. *Book Tax-Gap, An Income Horse Race*. Working Paper No. 61.
- Calvin Singly dan I Made Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 : 47-62.
- Chen, K. P dan Chu, C. Y. C. 2010. *"Internal Control and External Manipulation: A Model Of Corporate Income Tax Evasion"*. *Rand Journal of economics*.
- Christensen, Dane M., Dan S. Dhaliwal, Steven Boivie, dan Scott D. Graffin (2014). *"Top Management Conservatism And Corporate Risk Strategies: Evidence From Managers' Personal Political Orientation and Corporate Tax Avoidance"*. *Strategic Management Journal Published online EarlyView in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com)*.
- Danis Ardyansyah. 2014. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)". *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Devie. 2003. "Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi Dan Pembiayaan". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 1. 58 – 74.
- Dimas Anindyka S., Dudi Pratomo, S.E.T., M.Ak., Kurnia, S.AB., M.M (2018). "Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance". e-

- Proceeding of Management: Vol.5, No.1, 713.*
- Eko Supriyanto dan Falikhatun. 2008. "Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 10, No. 1, 13-22.
- Fitri Pilonoria. 2016. "Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di indeks kompas 100 BEI tahun 2011-2014)". *Skripsi Universitas Padjajaran*.
- Hanlon, M. & Heitzman, S. 2010. A Review of tax research. *Journal of accounting and Economics* 50, 127-128.
- Hasan. 2001. "Pokok-Pokok Materi Statistik 2". Bumi Aksara. Jakarta
- Hasan. 2004. "Analisis Data Penelitian Statistik". Bumi Aksara. Jakarta.
- Hashemi Rodhian Hanum dan Zulaikha. 2013. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate". *Journal of Accounting Diponegoro*, Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-10, ISSN (Online) :2337-3806.
- Hoque, et al. 2011. "Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh".
- Husnan. 2001. "Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas". Yogyakarta. Penerbit: UPP AMP YKPN.
- Hutagaol. 2007. "Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hyun-Ah Lee. 2016. "The Usefulness Of The Tax Avoidance Proxy: Evidence From Korea". *The Journal of Applied Business Research*. March/April Volume 32, Number 2.
- I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): h:143-161.
- Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14.3.
- Imam Ghozal. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iqbal Nul Hakim Darmadi dan Zulaikha. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 4, Hal 1-12.
- Irham Fahmi. 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab". Bandung: Alfabeta.
- Ivan Brian dan Martani, D. (2014). "Analisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga

- terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), :pp:305-360. Simon School, University of Rochester.
- Jeong Ho Kim 2017. "The Study On The Effect And Determinants Of Small - And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance". *The Journal of Applied Business Research*. March/April Volume 33, Number 2.
- Jogiyanto Hartono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis "Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman"*. Yogyakarta : BPFE.
- Judi Budiman dan Setiyono. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *Electronic Theses & Dissertations (ETD)* Univeritas Gajah Mada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kesit Bambang Prakosa. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran pajak di Indonesia SNA 17 Mataram. Profitabilitas, Karakter Eksekutif, dan Tax avoidance". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Kevin Ingkiriwang G. 2017. "Perspektif Hukum Terhadap Upaya Penghindaran Pajak oleh Suatu Badan Usaha". *Lex et Societatis*. Volume V, No. 4.
- Kurniasih, & Sari M. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.18, No.1. ISSN 1410-4628. 18, 5666.
- Maharani I. G., & Suardana, K. A. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur". *E-Journal Akuntansi*. Universitas Udayana. 525 - 539.
- Munawir. 2010. "Analisis laporan Keuangan". Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober: 830-859.
- Nicola, Alfin. 2018. "Apa Kabar Paradise Papers?". <https://geotimes.co.id/opini/apa-kabar-paradise-papers/>, diakses 9 Oktober 2018.
- Pandey. 2001. "Capital structure and the Firm characteristics: evidence from an emerging market". *Working Paper Available at SSRN*: <http://ssrn.com/abstract=300221>.
- Perdana Widiyana. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal*. <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdlwidiyanape->

- 2620-2-babii.pdf. Diakses pada tanggal 12 Juli 2015.
- Pohan. T. 2011. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Pajak dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik".
- Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha. 2017. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.3. 2115-2142.
- Raden Agus Suparman. 2017, "Menanti Berakhirnya Era Penghindaran Pajak". <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/menanti-berakhirnya-era-penghindaran-pajak/>, diakses 3 September 2018.
- Rifka Siregar dan Dini Widyawati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, No 2.
- Rohaya Noor et al. 2010. "*Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Company*". *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol.1 No.2.
- Rusli Reinaldo. 2017. "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Roa, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Csr Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI 2013 – 2015". *JOM Fekon*. Vol. 4 No. 1 Februari.
- Siahan, Hinsu. 2004. "Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimumkan Nilai Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No.1.
- Suyanto dan Diana. 2015. "Pengaruh Pemahaman, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WP Pelaku Umum Sesudah Penerapan PP No.46 Tahun 2013". *Jurnal Akuntansi*. Vol.3 No.2.
- Titi Deitiana. 2011. "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13 No.1. STIE Trisakti.
- Tommy Kurniasih M. M. Dan Ratna Sari. 2012. "Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax avoidance*". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Weston, F.J dan Brigham, E.F. 1991. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi Ketujuh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Wirda Salisa Yuliasari. et al. 2015. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Ponorogo)". *Jurnal Administrasi Bisnis – Perpajakan (JAB)*, Vol. 4 No. 2.
- Zulfi Suhendra. 2017. "Ini Modus Penghindaran Pajak yang Diduga Dilakukan Gucci". Detik Finance. 05 Desember 2017. (<https://finance.detik.com>, diakses 21 Maret 2018).